

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>2</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Peran guru di dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di antaranya dapat dilaksanakan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat bertujuan agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil

---

<sup>1</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 15.

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hlm. 8.

belajar secara optimal. Untuk itu, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran tertentu sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>3</sup>

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh siswa harus meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut; kedua, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>4</sup>

Sejarah adalah peristiwa masa lampau yang tidak sekedar informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberikan intepretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat kepada hukum sebab-akibat. Dengan adanya intepretasi ini, maka sejarah sangat terbuka apabila ditemukan bukti-bukti baru. Jadi sejarah bukan sekedar catatan bagi orang-orang yang lahir dan orang-orang yang mati dan sekedar mengungkap kehidupan para penguasa dan biografi para pahlawan, akan tetapi sejarah juga merupakan suatu ilmu yang membentangkan perkembangan masyarakat, yaitu suatu yang panjang sekali.<sup>5</sup>

Di Indonesia istilah kebudayaan dan peradaban sering disinonimkan. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Di dalam kebudayaan terdapat pengetahuan dan ide-ide untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman dalam melakukan suatu tindakan.

---

<sup>3</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 25.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 197.

<sup>5</sup> Fatah Syukur NC, *Sejarah Peradaban Islam*, PT. Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, hlm. 6.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan. Keteladanan dari tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, di samping nilai informasi sejarah penting lainnya.<sup>6</sup>

Kendatipun demikian sangat penting materi sejarah bagi pengembangan kepribadian suatu bangsa, namun dalam realitasnya sering kurang disadari sehingga mata pelajaran sejarah justru hanya dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, baik oleh siswa maupun oleh guru. Ini terbukti dengan jam pelajaran untuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah (madrasah) hanya 2 (dua) jam pelajaran dalam seminggu, padahal materi SKI cukup banyak.

Di samping masalah jam pelajaran ada masalah lain yang berkaitan dengan metodologi pengajaran sejarah Islam yaitu:<sup>7</sup>

1. Baru menekankan pada aspek sejarah politik para elite penguasa pada zamannya, sementara aspek sosial, aspek ekonomi, budaya dan pendidikan kurang mendapatkan porsi yang memadai.
2. Apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah, bahkan beberapa guru sejarah Islam juga menunjukkan apresiasi yang rendah terhadap mata pelajaran ini.
3. Sikap *inferiority complex*, perasaan rendah diri yang kompleks. Sikap *inferiority complex* umat Islam terhadap nilai-nilai sejarah budayanya sendiri ini merupakan bagian dari masalah dalam pengajaran sejarah. Generasi muda pada umumnya lebih bangga terhadap hasil kebudayaan barat, sementara terhadap kebudayaan Islam sendiri, mereka merasa malu untuk mengakuinya, apalagi menirunya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

4. Metode yang dipergunakan oleh guru masih monoton, Sejarah hanya disampaikan dengan ceramah, padahal materi sejarah Islam sudah diperoleh siswa dalam setiap jenjang pendidikan Islam dan dari informasi lain. Oleh karena itu perlu adanya metode dan media yang bervariasi. Misalnya penggunaan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dan *STAD (Student Teams Achievement Division)*.
5. Penjelasan guru atau narasumber kurang memperhatikan aspek-aspek lain, misalnya: faktor sosiologis, antropologis, ekonomis, geografis dan lain sebagainya. Dalam menjelaskan satu materi dapat diterangkan dengan beberapa sudut pandang yang berbeda, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih komprehensif.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan global, pendidikan di Indonesia mengalami dua perubahan yang sangat mendasar. **Pertama**, penerapan konsep manajemen berbasis sekolah. Dengan penerapan konsep ini, penyelenggaraan pendidikan di sekolah diharapkan akan lebih demokratis, dan pengelolaan serta pembinaan sekolah dapat disesuaikan dengan kondisi, tuntutan lingkungan masyarakat, dan sumber daya yang dimiliki masing-masing sekolah. **Kedua**, perubahan kurikulum, dari kurikulum yang memberikan penekanan pada materi kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini menekankan bahwa proses pembelajaran didasarkan pada kompetensi tertentu yang harus dicapai melalui proses pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi ini bertumpu pada kompetensi dasar, yang harus dikuasai oleh siswa pada setiap tingkat kelas dan sekolah. Dengan demikian, penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan benar-benar dapat menjamin terkuasainya kompetensi oleh siswa, sesuai dengan konteks lingkungannya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> H. Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Pilar Media, Yogyakarta, 2007, hlm. 79

Sesuai dengan hakikat dan kondisinya pendidikan dasar harus memberikan landasan bagi kepribadian tiap warga masyarakat. Kepribadian ini secara keseluruhan harus meliputi pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. Tujuan institusional pendidikan dasar adalah: 1) memberi bekal kepada anak didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar untuk dapat mengembangkan pribadinya sebagai anggota masyarakat yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dan dapat ikut menyejahterakan masyarakat, 2) membekali anak didik dengan kemampuan, ilmu dan pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu sebagai bekal untuk hidup. Sekolah merupakan tempat menentukan masa depan anak mencari ilmu untuk bekal hidupnya. Oleh karena itu setiap anak merupakan pribadi yang unik, berbeda satu dengan yang lain, baik dalam tingkat intelegensi, kondisi fisik, emosi maupun kemampuan sosialnya. Realitas pembelajaran secara umum masih tradisional/konvensional, dalam arti sangat terstruktur, guru lebih mendominasi, guru banyak menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit tuntutan aktif dari anak, akibatnya ada sebagian anak yang prestasi belajarnya jauh di bawah teman-teman sekelasnya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen

---

<sup>9</sup> Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 11.

<sup>10</sup> Depag RI Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Depag RI, Jakarta, 2006, hlm. 2.

pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologi, sosiologi, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Dan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membantu kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing, pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut tergambar jelas bahwa kemampuan siswa akan cepat diperoleh melalui kegiatan dimana siswa sendiri yang terlibat di dalamnya. Salah satu metode atau model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif MI Mabdaul Huda Kedungbang merupakan salah satu madrasah di Kecamatan Tayu, tentu selalu berusaha meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut selalu berorientasi pada penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan beberapa metode pembelajaran yang berbeda selain memberikan variasi dalam pembelajaran juga dimaksudkan untuk memberikan sentuhan berupa pengalaman empiris bagi siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan mempunyai kewajiban mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik artinya

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 1.

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 110.

menanamkan sikap dan perilaku yang diimplementasikan dalam bentuk etika dan estetika dalam pergaulan sehari-hari. Mengajar ialah fungsi guru sebagai transformator ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang melatih adalah fungsi guru sebagai pembimbing keterampilan siswa. Kewajiban guru di bidang mengajar atau kegiatan proses belajar mengajar sering mengalami banyak kendala karena kegiatan ini menuntut ketekunan dan ketrampilan guru dalam pengelolaannya. Di satu sisi guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran, di sisi lain siswa diusahakan agar mudah dalam belajar. Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.<sup>13</sup>

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik terjadi interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang disebut sebagai kurikulum.

Secara bertahap kurikulum mengalami penyempurnaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional. Namun demikian penyempurnaan kurikulum tersebut tidak diimbangi dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah yang berupa proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan secara nyata di lapangan, proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang kreatif. Masih banyak para guru yang menggunakan model pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk dengan manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya diperlukan guru yang kreatif, yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif yang pada akhirnya adalah suatu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika mengikutsertakan siswa untuk memilih, menyusun dan ikut terjun pada situasi pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran mereka akan bertanggungjawab untuk melakukan rencana yang telah mereka susun.

Pembelajaran dengan model kooperatif ini menekankan pada belajar sebagai proses dialog interaktif. Pelaksanaan prosedur model kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Agar dalam penerapan model kooperatif ini dapat membawa hasil yang maksimal, maka guru harus menumbuhkan sikap saling ketergantungan positif antar siswa, tanggungjawab perseorangan, dan komunikasi antar siswa dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru. Kondisi seperti inilah yang sangat diharapkan agar interaksi berjalan dengan baik demi kelancaran pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif ada beberapa, di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya 4 anak secara heterogen, setelah guru memberikan tugas kepada kelompok setiap anggota kelompok akan berusaha

mempelajarinya dan yang sudah bisa memahami materi membantu anggota yang lain. Keunggulan pembelajaran tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* ini adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)* menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tayu Pati, banyak guru yang masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang remidi pada setiap ulangan harian. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>14</sup> Namun di MI Mabdaul Huda Kedungbang Tayu Pati guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam melaksanakan pembelajaran sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif di antaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Siswa terlihat cukup antusias dalam bekerja sama dengan teman yang lain dalam kelompoknya. Siswa juga ikutserta terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.<sup>15</sup>

Dengan mempertimbangkan substansi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menekankan pada pengenalan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah perkembangan Islam serta perubahan-perubahan kehidupan dan peradaban masyarakat yang dibawa Islam, maka guru dalam pembelajaran perlu untuk menerapkan model pembelajaran menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling

---

<sup>14</sup> Rusmadi, *Op. cit.*, hlm. 202.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Mabdaul Huda Kedungbang Tayu Pati Tanggal 4 Maret 2017.

membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal di antaranya melalui kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Selain itu, berdasarkan *review* penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tentang pengaruh *STAD (Student Teams Achievements Division)* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum banyak dilaksanakan. Kebanyakan penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *STAD (Student Teams Achievements Division)* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dilaksanakan pada mata pelajaran akademik (umum) seperti pada mata pelajaran IPA, Bahasa Matematika dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang dirumuskan dalam bentuk judul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model *STAD* terhadap prestasi belajar SKI di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar SKI di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model *STAD* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

SKI pada siswa di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model *STAD* terhadap prestasi belajar SKI di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar SKI di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran kooperatif model *STAD* dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar SKI pada siswa di MI Mabdaul Huda Kedungbang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan khazanah keilmuan dalam pendidikan Islam. Di samping itu juga sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

#### 2. Secara Praktis

##### 1. Bagi Guru

- a. Dapat menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang komunikatif antara guru dan siswa.

- c. Mendorong siswa untuk belajar dengan melakukan sendiri.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
  - b. Siswa dapat memahami materi SKI yang diajarkan oleh siswa sehingga hasil belajarnya menjadi meningkat.
3. Bagi Kepala Madrasah
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.
  - b. Dapat bermanfaat bagi sekolah dalam memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

#### **E. Sistematika Penulisan Tesis**

Sistematika penulisan tesis ini meliputi lima bab, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut :

##### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal meliputi : halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman prakata, daftar isi, dan daftar tabel.

##### **2. Bagian Isi**

Bagian isi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tesis.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori yang terdapat di dalam berbagai literatur. Dalam bab ini terdapat lima sub bab. Sub bab pertama, strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, terdiri dari: pengertian strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, langkah-langkah pembelajaran *STAD*, kelebihan dan kelemahan *STAD*. Sub bab kedua, motivasi belajar siswa, yang terdiri dari pengertian motivasi belajar, tujuan dan fungsi motivasi belajar, manfaat motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Sub bab ketiga tentang prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar siswa, ranah prestasi belajar, evaluasi prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sub bab keempat, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang meliputi: pengertian, fungsi, tujuan, dan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sub bab kelima tentang pengaruh strategi pembelajaran *STAD* dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar. Sub bab keenam tentang penelitian terdahulu. Sub bab ketujuh tentang kerangka berpikir. Sub bab kelima tentang hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Pendekatan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel Penelitian
- C. Identifikasi Variabel Penelitian
- D. Variabel Operasional Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Uji Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang tiga sub bab. Sub bab pertama terdiri dari Gambaran Umum MI Mabdaul Huda Kedungbang Tayu Pati. Sub bab kedua, hasil penelitian yang terdiri dari hasil angket strategi pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dan *Student Teams Achievement Division (STAD)*, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa di MI Mabdaul Huda Kedungbang Tayu Pati. Sub bab ketiga, analisis data yang meliputi: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran, keterbatasan penelitian, implikasi, dan kata penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir dalam tesis ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran. Ijin penelitian, daftar riwayat penulis, dan foto dokumentasi.